

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* DIKOMBINASIKAN
DENGAN PETA PIKIRAN (*MIND MAP*)
DI SMKN 1 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

DESWINA SUSTRI

2005/67709

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

DESWINA SUSTRI, 2005-67709: Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Dikombinasikan Dengan Peta Pikiran (*Mind Map*) di SMKN 1 Sijunjung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Uiversitas Negeri Padang. 2010.

Pembimbing I : DR. Sri Ulfa Sentosa, MS
II : Drs. Auzar Luky

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) di SMKN 1 Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*) dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2010. Terdiri dari dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dua kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*). Dan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan selama penelitian yang diujikan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian pada siklus I, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi dalam pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) sudah menunjukkan kemajuan yang berarti yaitu aktivitas positif kategori banyak siswa melakukan dan aktivitas negatif sedikit siswa melakukan. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 65,18%, dengan 19 orang siswa yang tuntas dari 28 orang siswa. Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi mengalami peningkatan. Untuk aktivitas positif dapat dikategorikan siswa banyak dan sangat banyak melakukan. Untuk hasil belajar pada siklus II telah diperoleh rata-rata 73,57% dengan 23 orang siswa yang tuntas dari 28 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*). Dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Dikombinasikan Dengan Peta Pikiran (*Mind Map*) di SMKN 1 Sijunjung”**. Skripsi merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Ibu DR. Sri Ulfa Sentosa, MS sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd, selaku Penguji I
4. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, selaku Penguji II
5. Bapak Drs. Antonius, MM, selaku Kepala SMKN 1 Sijunjung.
6. Ibu Dra. Yattibar, selaku guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung.
7. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2005 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi khususnya keahlian pendidikan ekonomi koperasi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2010

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Belajar.....	10
2. Aktivitas Belajar.....	13
3. Hasil Belajar	17
4. Pembelajaran Kooperatif	21
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	24

6. Peta Pikiran	26
7. Penelitian yang Relevan	30
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis	32

BAB III METODOLOI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Langkah-Langkah Penelitian dalam Bentuk Siklus.....	36
F. Alat Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Defenisi Operasional.....	45
I. Indikator Keberhasilan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus I	
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan Tindakan	52
c. Hasil Penelitian	56
d. Refleksi	65

2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II	
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan Tindakan	68
c. Hasil Penelitian	72
d. Refleksi	81
C. Pembahasan	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian IPS Ekonomi Kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung	3
2. Aktivitas Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung Tahun Ajaran 2009/2010	4
3. Aspek Penilaian dan Aktivitas Siswa Kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung Selama Proses Pembelajaran	42
4. Lembar Aktivitas Mengajar Guru	43
5. Aktivitas Memikirkan Ide dan Gagasan dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus I	56
6. Aktivitas Diskusi dengan Pasangan dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus I	58
7. Aktivitas Membuat Peta Pikiran dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus I	59
8. Aktivitas Siswa Acuh Tak Acuh dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus I	60
9. Aktivitas Mengganggu Siswa Lain dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus I	62
10. Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 SMK N 1 Sijunjung Pada Siklus I	64

11. Aktivitas Memikirkan Ide dan Gagasan dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus II	72
12. Aktivitas Diskusi dengan Pasangan dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus II	73
13. Aktivitas Membuat Peta Pikiran dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus II	75
14. Aktivitas Siswa Acuh Tak Acuh dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus II	76
15. Aktivitas Mengganggu Siswa Lain dalam Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas Kelas X TN 2 Berdasarkan Jumlah Bobot dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> dikombinasikan dengan Peta Pikiran (<i>Mind Map</i>) Pada Siklus II	77
16. Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas X TN 2 SMK N 1 Sijunjung Pada Siklus II.....	80
17. Persentase Rata-Rata Perubahan Aktivitas Belajar IPS Ekonomi Kelas X TN 2 Siklus I Dan Siklus II.....	82
18. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pembagian Pasangan.....	96
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	97
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	108
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung Pada Siklus I.....	116
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung Pada Siklus II	124
6. Lembaran Observasi Guru Siklus I	132
7. Lembaran Observasi Guru Siklus II	134
8. Bahan Ajar Siklus I	136
9. Bahan Ajar Siklus II.....	146
10. Kisi-Kisi Soal.....	153
11. Lembar Tes Siklus I	155
12. Lembar Tes Siklus II.....	161
13. Kunci jawaban soal siklus I.....	166
14. Kunci jawaban soal siklus II.....	167
15. Daftar nilai siswa siklus I dan II	168
16. Surat Izin Penelitian	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut bagaimana ia menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang profesional. Di lain pihak, harus disadari bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan peradaban manusia, pendidikan juga berperan penting bagi kehidupan bangsa sebagai penghasil insan-insan intelektual dan terampil dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional.

Berdasarkan hal tersebut, banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya mencakup semua komponen pendidikan. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana belajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Namun, tingkat mutu pendidikan indonesia masih rendah. Pernahkah kita menelusuri faktor-faktor apa yang membuat mutu pendidikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Sesungguhnya ada hal yang paling mendasar yang harus mendapat perhatian, yaitu masalah proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dua arah yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik, dalam hal ini guru mengajar dan siswa belajar. Unsur terpenting dalam mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hal tersebut, guru mempunyai peranan yang sangat menentukan mutu pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Berbagai teori mengenai metode dan model pembelajaran telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan dengan harapan guru dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal ini tidak sederhana. Kesalahan dalam pemilihan strategi mengajar dapat menjadi masalah dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Mulyono (1999:13), bahwa “penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang ada”. Oleh karena itu, dibutuhkan metode belajar yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif. Selama ini sering metode yang diterapkan adalah metode ceramah, yaitu dari

awal belajar siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan guru dengan kata lain guru menjadi pusat belajar sedang siswanya pasif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Sijunjung dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi diperoleh data nilai ulangan harian IPS Ekonomi kelas X dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X SMK Negeri 1 Sijunjung Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)	
						Ya	Tidak
1	X AK 1	36	67	23	13	63,8	36,2
2	X AK 2	36	69	24	12	66,7	33,3
3	X AP 1	36	64	22	14	61,1	38,9
4	X AP 2	36	61	21	15	58,3	41,7
5	X TN 1	33	58	17	16	51,5	48,5
6	X TN 2	31	54	13	18	42,0	58,0
7	X TI	26	67	16	10	61,5	38,5
8	X TKJ	22	68	15	7	68,2	31,8

Sumber:.. Guru Mata Pelajaran IPS Ekonomi SMKN 1 Sijunjung

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa 4 kelas (X AK 1, X AK 2, X TI, X TKJ) memiliki rata-rata nilai ulangan harian yang relatif tinggi, sedangkan 4 kelas (X AP 1, X AP 2, X TN 1, X TN 2) memiliki rata-rata nilai ulangan harian yang relatif rendah. Apabila ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMKN 1 Sijunjung, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai nilai 65. Data di atas menunjukkan sebahagian kecil (kelas X AK 2, X TKJ) yang mencapai ketuntasan belajar dengan skor $\geq 65\%$. Sedangkan sebahagian besar (kelas X AK 1, X AP 1, X AP 2, X TN 1, X TN 2, X TI) siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal

ini kemungkinan disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, dari hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung.

No	Aktivitas Siswa	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1	Memperhatikan guru menerangkan	18	58
2	Bertanya kepada guru	3	10
3	Mengemukakan pendapat	8	26
4	Mengerjakan soal latihan	15	48

Sumber: Observasi Pada Kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung

Dari Tabel 2 dapat dilihat aktivitas siswa di kelas TN 2 masih rendah. Pada Tabel di atas dapat dilihat siswa lebih cenderung menerima materi pelajaran yang diberikan guru tanpa memberikan umpan balik, meskipun guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya, namun hanya dua atau tiga orang yang mau bertanya, sedangkan yang mau mengeluarkan pendapat baru berkisar tujuh hingga delapan orang. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sebahagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sebahagian siswa tidak mengerjakan soal latihan secara mandiri dari tugas yang diberikan guru, hanya mencontoh pada siswa lain.

Faktor yang kemungkinan menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X TN 2 pada mata pelajaran IPS Ekonomi adalah penggunaan metode yang masih konvensional cenderung digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran, guru memegang peranan yang cukup besar sedangkan siswanya pasif. Kurangnya aktivitas siswa merupakan akibat dari pembelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada aktivitas belajar yang rendah. Dari

fenomena ini penulis menduga bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar meningkat apabila guru bisa memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan Peta Pikiran (*Mind Map*) diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi SMKN 1 Sijunjung. *Think Pair Share* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa belajar mulai dari berpikir dengan idenya secara mandiri, kemudian berbagi jawaban dengan pasangan, anggota kelompok akan saling bekerja dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian berbagi dengan seluruh kelas untuk menampilkan peta pikiran yang telah dibuat oleh kelompok berpasangan. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan memberi siswa waktu lebih banyak berfikir pada proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi kelompok, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuknya, menumbuhkan kemampuan kerja sama, belajar menerima perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan sosial.

Pembuatan peta pikiran (*Mind Map*) sebagai tugas siswa secara berpasangan merupakan cara kreatif bagi siswa untuk berfikir mengembangkan ide-ide dan gagasan, mencatat dan meringkas materi yang dipelajari, dengan tujuan mempermudah siswa memahami dan mengingat dengan lebih baik materi pelajaran yang dipelajari. Jika siswa telah membuat peta pikiran dan dikombinasikan dengan model pembelajaran *Think Pair*

Share yaitu menampilkan hasil pembuatan peta pikiran yang bertujuan menyatukan pemahaman dari pendapat yang berbeda sehingga memantapkan dan memperluas wawasan siswa dalam memahami materi pelajaran dan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mengoptimalkan penggunaan peta pikiran (*Mind Map*) sebagai tugas siswa dalam pembelajaran *Think Pair Share* diperlukan pembelajaran yang berkolaborasi. Karena dapat menyatukan keragaman peserta didik dan akan menghasilkan sinergi yang pada akhirnya mencapai pada proses belajar yang optimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikombinasikan dengan peta pikiran, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi. Untuk melihat dampak hal ini terhadap hasil belajar, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Dikombinasikan dengan Peta Pikiran (*Mind Map*) di SMKN 1 Sijunjung**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran yang berlangsung masih terpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi masih rendah, karena model pembelajaran yang digunakan belum dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi belum tercapai ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
4. Belum divariasikan model pembelajaran dalam proses pengajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi penelitian ini pada penggunaan model pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan Peta Pikiran (*Mind Map*) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMKN 1 Sijunjung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi SMKN 1 Sijunjung?
2. Apakah penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (*Mind Map*) dikombinasikan dengan peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi SMKN 1 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) SMKN 1 Sijunjung.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) SMKN 1 Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran IPS Ekonomi dalam memperbaiki proses pembelajaran di SMKN 1 Sijunjung.
3. Bagi pengembangan ilmu pendidikan khusus teori ilmu pembelajaran.
4. Bagi peneliti lebih lanjut yang melaksanakan penelitian model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikombinasikan dengan peta pikiran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Belajar

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu mencakup perubahan pengetahuan (kognitif), psikomotor (keterampilan), sikap/tingkah laku (afektif). Sementara Menurut Hudoyo (1988:102) dijelaskan bahwa, “Belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku”. Jadi proses belajar merupakan kegiatan aktif bukan menerima semata.

Lebih lanjut Winkel (1996:53) juga menjelaskan bahwa :

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dari pendapat Winkel terlihat bahwa proses belajar tersebut sederhana. Hal ini sesuai pendapat Gagne (dalam Dimiyati 2006:10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”.

Dari pendapat para ahli tersebut terlihat bahwa belajar tidak hanya terjadi perubahan pada pengetahuan dan psikomotor seseorang, tetapi terjadi juga perubahan pada sikap, tingkah laku, dan kebiasaan. Belajar

dilakukan secara sadar dan sengaja sehingga melahirkan berbagai macam interaksi baik interaksi sesama manusia maupun interaksi dengan lingkungan untuk mencapai sesuatu yang berarti baginya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Menurut Hamalik (2008:36) bahwa

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu perubahan sikap atau kelakuan. Pendapat Hamalik juga menekankan bahwa belajar itu bukan hanya mengingat tapi juga mengetahui. Sehingga proses pembelajaran yang pasif semata bukanlah memadai. Namun juga melibatkan aktivitas siswa secara aktif.

Menurut Sagala (2005:53) ciri-ciri belajar adalah:

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku dalam diri seseorang. Perubahan terjadi sebagai hasil

latihan, pengalaman dan pengembangan yang hasilnya dapat diamati secara langsung sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Menurut Sardiman (2007:23) Ujung tombak pembelajaran adalah perubahan kearah yang lebih baik, yang meliputi :

- a. *Kognitif Domain:*
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - 3) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - 4) *Shynthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - 5) *Evaluation* (menilai).
 - 6) *Application* (menerapkan).
- b. *Affective domain:*
 - 1) *Receiving* (sikap menerima)
 - 2) *Responding* (memberikan respons).
 - 3) *Valuing* (nilai).
 - 4) *Organization* (organisasi).
 - 5) *Characterization* (karakterisasi).
- c. *Psychomotor Domain:*
 - 1) *Initiatory level*.
 - 2) *Pre-routine level*.
 - 3) *Rountinized level*.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Sardiman (2007:45) faktor psikologis dalam belajar adalah:

- a. Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
- b. Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra.
- c. Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
- d. Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas.

- e. Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi: (1) mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar; (2) menyimpan kesan; (3) memproduksi kesan.
- f. Berfikir, adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian menyintesis dan menarik kesimpulan.
- g. Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- h. Motivasi, maksudnya adalah seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa faktor perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, berfikir, bakat, dan motivasi seseorang dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar

Dalam belajar diperlukan aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam standar pendidikan, pembelajaran dirancang untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Untuk itu, pembelajaran ditekankan dan berorientasi pada aktivitas siswa. Siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Selanjutnya, Djaafar (2001:82) berpendapat bahwa “dalam aktivitas pembelajaran peserta didik senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya sehingga diperoleh peningkatan hasil yang spesifik untuk tujuan pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Menurut Hamalik (2008:90) menyatakan bahwa

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pendaayagunaan azas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Beraneka ragamnya tingkah laku yang diperoleh dalam perbuatan belajar, tidak hanya pada pengetahuan, akan tetapi mencakup sikap dan keterampilan, yang dapat diperoleh/dicapai melalui suatu aktivitas pembelajaran.

Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa sebagai subjek didik yang merencanakan dan dia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah aktivitas jasmani dan rohani maupun aktivitas mental.

Menurut Nirwana (2005:68) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan dalam beberapa hal yaitu:

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan,
- d. Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, melukis,
- e. Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Menurut Diederich (Dalam Hamalik 2008:90) membagi kegiatan belajar menjadi 8 Kelompok, sebagai berikut :

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan kecakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes atau mengisi angket kegiatan-kegiatan.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Jadi klasifikasi aktivitas di atas menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi, kalau kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam belajar sehingga tidak membosankan siswa dan benar-benar menjadi aktivitas belajar yang maksimal.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi aktivitas siswa sesuai dengan prinsip CBSA menurut Ahmadi (2004:129) yaitu:

- a. Aspek Subjek Didik
 - 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar anak tanpa rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk

itu, diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa, sehingga aktivitas tersebut dapat terwujud.

- 2) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi. Guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak.
 - 3) Adanya dorongan ingin tau yang benar pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Rasa ingin tau oleh guru dipahami dan selanjutnya perlu dikembangkan.
 - 4) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dan siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa, sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.
- b. Aspek Guru
- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru di bidang masing-masing dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individual.
 - 4) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multi media maupun multi metode dalam proses belajar mengajar.
- c. Aspek Program
- 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat maupun kemampuan subjek didik.
 - 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami dalam proses belajar mengajar.
- d. Aspek Situasi Belajar dan Mengajar
- 1) Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang berlangsung dengan hangat, akrab, dan terbuka.

- 2) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2008:91) menyatakan manfaat aktivitas dalam belajar:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan berkerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan kongrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan aktivitas belajar siswa dapat mencari pengalaman, memupuk disiplin dan suasana belajar, membina kerjasama, mengembangkan pemahaman dan pemikiran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa.

Menurut Sudjana (2001:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang berupa kognitif berkenaan dengan hubungan intelektual kemampuan siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Gagne (dalam Djaafar 2001:82) hasil belajar merupakan “kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) Informasi verbal (*Verbal information*), (2) Keterampilan intelektual (*Intellectual skills*), (3) Strategi kognitif (*Cognitive strategies*), (4) Sikap (*Attitude*), (5) Keterampilan motorik (*Motor skills*)”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hasil belajar adalah bukti dari pemahaman, penguasaan siswa setelah terjadinya kegiatan belajar. Hasil belajar adalah petunjuk yang digunakan untuk melihat kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah belajar. Proses belajar yang baik sesuai tujuannya akan menjadikan hasil belajar yang berarti dan bermakna.

Menurut Sudirman (2001: 92) ”banyaknya siswa yang belajar yang terutama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik”. Angka-angka yang baik tersebut bagi siswa merupakan aktivitas yang kuat. Jadi seseorang yang belajar belum dapat diketahui berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan penilaian hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai

konsep dan prinsip dari belajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

Menurut Hamalik (2008:159) evaluasi hasil belajar adalah “keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Arikunto (1999:7) penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan metodenya sudah tepat atau belum.

Dengan demikian hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai siswa. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk nilai, nilai siswa yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik dan nilai siswa yang rendah berarti pemahamannya terhadap materi pelajaran masih berkurang sehingga hasil belajarnya kurang baik.

Menurut Sudjana (2001:22) penilaian hasil belajar mencakup:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar,

kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan interprtatif.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tau menjadi tidak tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang di dapat setelah melakukan kegiatan belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, dengan kata lain meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Hamalik (2008:160) evaluasi hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar.
- b. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- c. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial.
- d. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- e. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- f. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi kemajuan siswa dalam

kegiatan belajar, mengetahui kemampuan siswa, mendorong motivasi belajar, perubahan tingkah laku siswa, dan membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Proses dan hasil belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik bersifat internal maupun eksternal. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan termasuk suasana dan iklim sekolah untuk mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Dalyono (2000:55). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan yaitu kesehatan jasmani dan rohani
 - b. Intelegensi dan bakat
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah (kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, sarana)
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, alam sekitar dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

4. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2009:12) mendefinisikan *cooperative learning* adalah “strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama

dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran, belajar belum selesai jika salah satu teman dari kelompok belum menguasai bahan pelajaran”.

Menurut Johnson (dalam Hasan 2003:60) mendefinisikan *cooperative learning* adalah “Sejenis kerja kelompok dimana dua atau lebih siswa yang mempunyai tujuan yang sama saling berintegrasi satu sama lain dalam menguasai satu topik pelajaran”.

Menurut Sunal dan Hans (dalam Isjoni 2009:12) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah “suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

Sejalan dengan itu menurut Djahri (dalam Isjoni 2009:19) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerja sama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*)”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil pembelajar untuk bekerjasama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas sehingga tercapai tujuan bersama dan meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran kooperatif

siswalah yang lebih aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru pengelola aktivitas kelompok.

Menurut Lungrend (dalam Isjoni 2009:13) unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama".
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan unsur-unsur di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang setiap anggota saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dengan cara memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

Pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000:10) dapat mencapai tiga tujuan penting pembelajaran yaitu:

- a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat memberikan

keuntungan bagi siswa kelompok bawah dan kelompok atas untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif akan mengajarkan siswa untuk dapat menerima perbedaan ras, budaya, kelas sosial maupun kemampuan orang lain. Siswa akan belajar untuk saling menghargai satu sama lainnya, walaupun latar belakang dan kondisi yang berbeda.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif akan mengajarkan siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama yang berhubungan dengan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendekatan Struktural yang dikembangkan oleh Spincer Kagen dan kawan-kawan. Menurut Ibrahim (2000:25) “Pendekatan ini lebih menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan menghendaki siswa bekerja, saling membantu dalam kelompoknya.

Salah satu diantaranya adalah *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Ibrahim (2000:26) “*Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland pada tahun 1985. *Think Pair Share* memiliki prosedur yang

ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya. Guru menginginkan siswa memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan dan menggunakan *Think Pair Share* sebagai ganti tanya jawab seluruh kelas.

Menurut Ibrahim (2000:26) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut :

Tahap-1 : *Thinking* (berfikir). Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap-2: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini siswa diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk perpasangan.

Tahap-3: *Sharing* (berbagi). Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai

sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kelompok berpasangan ini memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Lie (2010:46) yaitu :

- a. Meningkatkan partisipasi kelompok.
- b. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- c. Interaksi lebih mudah.
- d. Lebih mudah dan cepat membentuknya.

Dari tahap-tahap pembelajaran kooperatif *Thing Pair Share* di atas, ketika guru menugaskan siswa di kelas, siswa diminta duduk berpasangan berdasarkan kemampuan akademiknya, dimana setiap pasangan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap pasangan diberi kesempatan beberapa menit untuk berfikir secara mandiri tentang tugas yang diberikan oleh guru, kemudian berpasangan untuk berbagi jawaban yang telah dipikirkannya. Selanjutnya guru meminta kepada pasangan untuk menampilkan hasil yang telah didiskusikan di depan kelas, dan ini biasanya dilakukan secara bergiliran bagi setiap pasangan dan begitu selanjutnya sampai seperempat pasangan mendapat giliran untuk melaporkan hasil diskusinya.

6. Peta Pikiran (*Mind Map*)

Mind Map pertama kali dikembangkan oleh Buzan pada tahun 1960. Buzan megemukakan bahwa *Mind Map* merupakan cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari dan merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran

memungkinkan mereka mengidentifikasi dengan jelas kreatif apa yang telah mereka merencanakan. Menurut Buzan (dalam Masril, 2000:25) mengungkapkan manfaat penggunaan *Mind Map* sebagai berikut: (a) Menjadikan kita lebih kreatif (b) Menghemat waktu, (c) Memecahkan masalah (d) Mengingat dengan lebih baik (e) Belajar lebih cepat dan efisien. (f) Belajar dengan lebih mudah dan (g) Melihat gambar secara keseluruhan.

Menurut Sugiarto (2004:75) peta pikiran (*Mind Map*) adalah “Teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Menurut Jensen (2002:95)

Pemetaan pemikiran merupakan teknik visualisasi verbal ke dalam gambar. Peta pikiran sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang diberikan secara verbal. Peta pikiran bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Peta Pikiran (*Mind Map*) adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dicatat dalam bentuk gambar, simbol, dan warna yang bertujuan memudahkan untuk mengingat informasi yang dipelajari. *Mind Map* dapat juga mengembangkan ide-ide dan gagasan, karena teknik ini menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan sehingga diperlukan daya fikir secara penuh.

Mind Map yang dibuat oleh siswa sebagai tugas berpasangan dalam pembelajaran *Think Pair Share* merupakan cara kreatif siswa dalam membangkitkan ide, gagasan siswa untuk mencatat materi pelajaran dan memahami konsep-konsep dalam pembelajaran ekonomi sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi dan konsep-konsep ekonomi yang sedang dipelajari sehingga siswa tertarik untuk membuat *Mind Mapping*.

Cara kerja *Main Map* adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral atau tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal, fokus kita diarahkan apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin.

Menurut Suyatno (2009:94) langkah-langkah dalam membuat *Mind Map* yaitu:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya mendatar.
- b. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral, karena gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.
- c. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar, sehingga membuat *mind map* lebih hidup.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak.

- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya fleksibilitas pada *mind map*.
- g. Gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Menurut Das (2004:46) Peta pikiran (*Mind Map*) memiliki keunggulan, terutama dalam segi pencatatan hasil bacaan. Dari penelitian yang telah dilakukan dalam pemanfaatan peta pikiran (*Mind Map*) sebagai teknik mencatat, terdapat beberapa keunggulan peta pikiran (*Mind Map*) yaitu:

- 1) Merangkum sejumlah besar data dan informasi di suatu tempat tinggal sehingga lebih memusatkan perhatian.
- 2) Memperlihatkan hubungan berbagai konsep dan gagasan secara jelas.
- 3) Menyusun bahan dan informasi secara praktis.
- 4) Mengingat kembali berbagai informasi dan konsep dengan mudah.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Merangsang kreativitas.
- 7) Melakukannya dengan menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Peta pikiran (*Mind Map*) sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman, mengingat materi pelajaran dengan mudah dalam pembelajaran dan merangsang kreativitas. Peta pikiran (*Mind Map*) sebagai tugas dari guru dalam pembelajaran *Think Pair Share* dibuat secara berpasangan dalam kelompok di kelas.

Peta pikiran (*Mind Map*) yang tampil dalam bentuk gagasan, kata-kata kunci, gambar dan simbol yang di warnai akan membuat siswa tertarik dan senang dalam belajar. Suasana dalam belajar membuat siswa betah dalam mengikuti pelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, akan meningkatkan aktivitas dalam belajar serta berdampak baik terhadap hasil belajar.

7. Penelitian yang Relevan

- a. Nurwazatti Esa (2008). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikombinasikan dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Alung pada pokok bahasan koloid. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta konsep.
- b. Richo Hardianto (2008). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Mind Map* dan *Spider Map* yang tidak diberi perlakuan pada SMAN 1 Bayang SMAN dan 2 Bayang. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Mind Map* dan *Spider Map* dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan atau konvensional.

B. Kerangka Konseptual

Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa. Guru sebagai faktor penting dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memberikan arahan dan bimbingan, memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa dan mengatur jalannya proses pembelajaran.

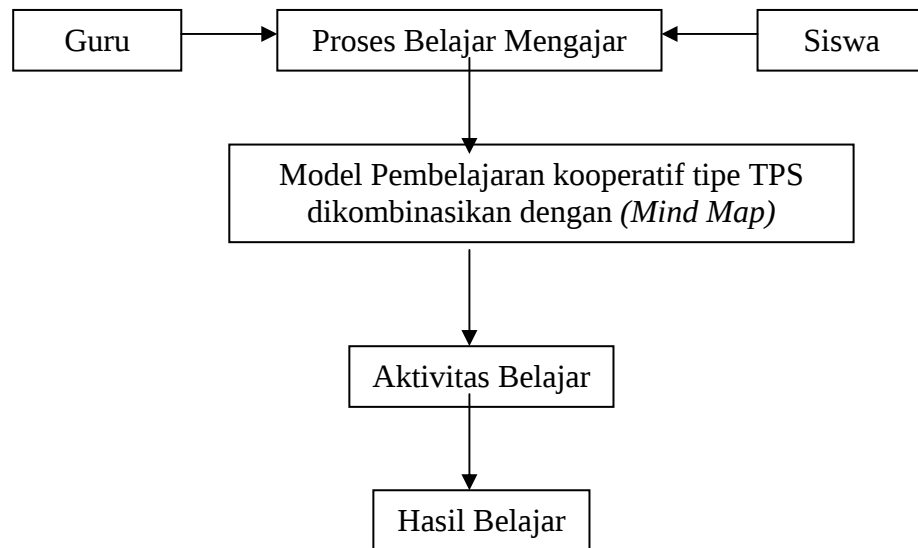
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan

aktivitas siswa dalam belajar, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan kosep-konsep ekonomi yang dipelajari. Untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikombinasikan dengan peta pikiran merupakan alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, siswa belajar mulai dari berpikir dengan ide dan gagasannya sendiri, kemudian berbagi jawaban dengan pasangan, anggota kelompok akan saling bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian dipresentasikan dengan tujuan keseragaman pemahaman dari pendapat yang berbeda, sehingga menciptakan interaksi siswa dengan teman-temannya dengan saling bertanya dan mengemukakan pendapat.

Pembuatan peta pikiran (*Mind Map*) sebagai tugas siswa secara berpasangan merupakan cara kreatif bagi siswa untuk berfikir mengembangkan ide-ide dan gagasan, mencatat dan meringkas materi yang dipelajari, dengan tujuan mempermudah siswa memahami dan mengingat dengan lebih baik materi pelajaran yang telah dipelajari.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin mengemukakan hipotesis yaitu: “Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan Peta Pikiran (*Mind Map*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMKN 1 Sijunjung”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) di kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung. Berdasarkan hasil penelitian, dirumuskan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Ekonomi:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) di kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Ekonomi siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dibuktikan dari perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas positif pada siklus I pada kategori banyak siswa melakukan mengalami peningkatan pada siklus II pada kategori sangat banyak siswa melakukan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*) di kelas X TN 2 SMKN 1 Sijunjung dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,18. Dari 28 orang siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang atau sebesar 67,86%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,57 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 23 orang atau sebesar 82,14%.

B. Saran

1. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan baik, salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikombinasikan dengan peta pikiran (*Mind Map*).
2. Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan *reward* (nilai bonus) bagi siswa yang aktif sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.
3. Untuk lebih berhasilnya pelaksanaan pembelajaran, sekolah hendaknya menyediakan buku sumber yang lebih lengkap di perpustakaan, fasilitas pembelajaran di kelas serta suasana lingkungan yang kondusif guna merangsang kemauan guru untuk menerapkan model-model pembelajaran baru yang menarik untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Rohani. (1993). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, (2008). *Mind Map For Kids*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Das, Irsyad dan Elfi. (2004). *Belajar untuk belajar*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Subbag Publikasi Sekretariat Badan.
- Esa, Nurwazatti. (2008). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang Dikombinasikan dengan Peta Konsep Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Lubuk Alung pada pokok bahasan koloid. (Skripsi). Padang: FMIPA UNP.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, (2009). "*Cooperative Learning*" Mengembangkan Kemampuan Kerja Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur dan Ismano. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jensen, Eric dan Makowitz Karez. (2002). "*Buku Pintar Membangun Ingatan Super*" Otak Sejuta Gygabite. Bandung: Kaifa.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lie, Anita. (2002). "*Cooperative Learning*" Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.